

Correlation of Parental Emotional Support and Career Decision-Making of Student

Senti Okta Sibarani ¹, Taufik Taufik ²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: taufik@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the fact that many students still have difficulty in making career decisions. This condition is identified by the small number of students who are interested in continuing their studies and are confused after graduating from high school, especially in choosing a career. One of the factors that influences career choice decisions is emotional support from both parents. This study aims to describe parental emotional support and students' career decision-making and to describe the relationship between the two variables. This type of research is quantitative research with a descriptive correlational approach. The research sample was 145 students selected using the stratified random sampling technique. The data collection instruments used were the parental emotional support questionnaire and the career decision-making questionnaire. The data were analyzed using percentage, mean, and Pearson product moment correlation statistical techniques. The results of the study showed that: (1) the average score of parental emotional support achievement was 114.45 (72.67%) most students received high parental emotional support, (2) the average score of student career decision-making achievement was 96.76 (62.24%) most students had sufficient career decision-making, (3) there was a significant positive relationship between parental emotional support and student career decision-making with a correlation of 0.468. The findings of the study showed that the results of parental emotional support and career decisions were not optimal, which were still relatively moderate. Guidance and Counseling service interventions were needed to improve both variables.

Keywords: Parental emotional support, Career decision-making

How to Cite: Sibarani, S.O., Taufik.T. (2025). Development of integrated thematic teaching materials using a contextual approach in increasing student self-control to prevent Covid-19 transmission in elementary schools. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*. 1(1). DOI. 10.24036/0051203ijaccs



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by Author

Introduction

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang harus ditempuh adalah jenjang SMA. Lulusan Siswa SMA akan dihadapkan pada pilihan-pilihan pekerjaan untuk karir yang akan diemban di masa depan. Pengambilan keputusan karir yang tepat oleh siswa akan berpengaruh besar pada kesuksesan masa depan mereka (Girianto, 2017). Menurut Afdal (2017), keputusan karir merupakan pernyataan psikologis yang ditentukan oleh seseorang dalam memilih kemana hidupnya, yakni bekerja atau studi lanjutan, sehingganya keputusan yang diambil oleh seseorang haruslah mampu dipertanggungjawabkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jones & Chenery (1980), bahwa pengambilan keputusan karir mencakup ketegasan, kenyamanan serta adanya alasan dalam memilih karir tersebut.

Pada periode remaja, individu berupaya untuk meraih harapan dan cita-cita yang didambakan, sehingga mulai timbul pandangan dan merancang perencanaan karir agar terwujudnya masa depan yang cerah (Alfitrah & Taufik, 2021). Perencanaan karir tersebut seharusnya dilakukan sejak SMA. Siswa SMA memerlukan berbagai informasi dan gambaran ke depan yang menjadi bahan pertimbangan ketika memilih pekerjaan atau studi lanjutan. Siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, memerlukan persiapan sejak berada di sekolah menengah atas yaitu mengetahui minat, bakat dan keterampilan yang menunjang meraih jenjang karir yang diinginkan. Sejalan dengan itu, Yarmis,S & Sukma, D (2024) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa di sekolah menengah dan perguruan tinggi bergantung pada pemilihan prodi yang tepat. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemilihan karir serta tercapainya persiapan yang maksimal sehingga ketika dihadapkan dengan pengambilan keputusan dan menjalani keputusan tidak mengalami berbagai hambatan (Seginer, 2009).

Salah satu upaya membekali siswa dalam persiapan karir adalah dengan memberikan bimbingan konseling karir. Bimbingan konseling karir bertujuan untuk memahami dirinya, serta menyadari tindakan yang diambil, salah satunya mengambil tindakan memilih karir untuk dirinya sendiri (Millenia & Taufik, 2023). Hasil penelitian Muwahhida Ghienal Jinan, (2024) menunjukkan bahwa dukungan orangtua mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa sebesar 70,8% termasuk kategori sedang. Sedangkan 29,2% % dipengaruhi oleh faktor lain seperti efikasi diri, kematangan emosi, pemahaman karir, motivasi berprestasi, konformitas dan lain-lain. Dalam konteks ini, keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat membantu siswa mempersiapkan pilihan karirnya. Jenis layanan pada bimbingan dan konseling dapat menunjang dan mendukung siswa dalam proses pemahaman diri dan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil studi awal yang mengungkapkan masalah di kelas X, XI dan XII di SMAN 1 Pangkalan Kuras, Domisili Bukit Kesuma, ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu menentukan pilihan karirnya. Siswa juga masih ragu-ragu dengan keputusan yang akan diambilnya, siswa juga masih belum siap dengan resiko dari keputusan yang akan diambil. Di sisi lain, sejumlah siswa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, belum memiliki cita-cita, kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua untuk menentukan keputusan karir, kurangnya perhatian orangtua,

kurang memahami keinginan anaknya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis hubungan dukungan emosional orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Pangkalan Kuras, Domisili Bukit Kesuma, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau yang berjumlah 228 siswa. Sampel ditarik dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan sebanyak 145 orang siswa. Instrumen pada penelitian yang digunakan ada dua, yaitu angket dukungan emosional orangtua dan angket pengambilan keputusan karir siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik persentase, mean dan *pearson product moment correlation*. Perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 27 for windows.

Results and Discussion

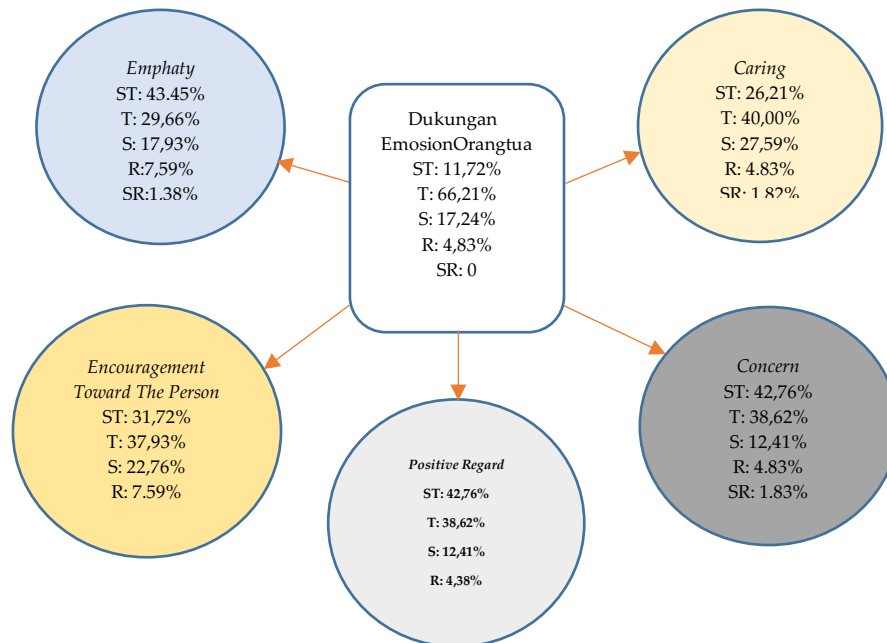
Hasil penelitian tentang dukungan emosional orangtua ditampilkan pada tabel 1

Tabel 1. Dukungan Emosional Orangtua

No.	Aspek Dukungan Emosional Orang tua	Skor		\bar{X}	SD	% \bar{X}	Ket
1.	Empathy (5)	25	5	18,82	4,15	75,28%	T
2.	Caring (8)	40	8	29,59	5,39	73,98%	T
3.	Concern (6)	30	6	22,88	4,47	76,28%	T
4.	Positive Regard (10)	50	10	36,72	5,66	73,43%	T
5.	Encouragement Toward the Person (2)	10	2	6,44	1,98	64,41%	S
Keseluruhan		155	31	114,45	21,65%	72,67%	T

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk keseluruhan aspek dukungan emosional orangtua rata-rata skor capaian adalah 114,45 (72,67%) termasuk kategori tinggi. Apabila dilihat dari pada masing-masing aspek, diperoleh rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua untuk aspek *emphaty* adalah 18,82 (75,28%) termasuk kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua untuk aspek *caring* adalah 25,59 (73,98%) termasuk kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua untuk aspek *concern* adalah 22,88 (76,28%) termasuk kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua untuk aspek *positive regard* adalah 36,72 (73,43%) termasuk kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua untuk aspek *encouragement toward the person* adalah 6,44 (64,41%) termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang memperoleh dukungan emosional orangtua berdasarkan kategori ditampilkan pada gambar 2



Gambar 1. Dukungan Sosial Orangtua

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui sebanyak 11,72% siswa memperoleh dukungan emosional orangtua yang sangat tinggi, 66,21% siswa memperoleh dukungan emosional orangtua tinggi, 17,24% siswa memperoleh dukungan emosional orangtua sedang, 4,83% siswa memperoleh dukungan emosional orangtua rendah, 0% siswa memperoleh dukungan emosional orangtua sangat rendah. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa terus kebanyakan siswa mendapatkan dukungan emosional orangtua yang berada pada kategori tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap hasil dari dukungan emosional orangtua pada kategori yang bervariasi. Siswa yang masih mendapatkan dukungan emosional yang rendah, guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada orangtua dengan berbagai materi, salah satunya Pentingnya parenting yang baik dan mendukung keberhasilan anak di masa yang akan datang, Peranan orangtua yang bijak membentuk kepribadian yang sehat bagi anak. Sejalan dengan pendapat Hasgimianti (2017), bahwa orangtua memegang peranan penting dalam kehidupan keluarganya terutama membentuk dan mendukung anak. Perkembangan anak juga didukung oleh komunikasi yang baik di dalam keluarga sehingga anak merasakan keharmonisan dan kenyamanan terutama bagi psikologis, kondisi ini berlaku juga dalam pilihan karir anak-anak (Fitriza, D., & Taufik, T. 2022).

Siswa- siswa yang mendapatkan dukungan emosional orangtua yang optimal akan menjadikannya untuk mampu berfikir positif dan rasional (Sugiarto, 2017). Keharmonisan di dalam keluarga akan mendorong anak untuk mengembangkan diri, sehingga permasalahan dalam keluarga setidak- tidaknya tidak berimbas kepada anak, karena akan berdampak pada

kesehatan mental anak (Suri, Gusni Dian, et al, 2023). Sejalan dengan hal itu Yanti (2022), mengemukakan bahwa seorang anak tentunya membutuhkan perawatan, perlindungan, pengajaran serta kasih sayang dari orangtuanya, sehingga anak mampu mengembangkan diri serta percaya diri dalam mengambil keputusan didalam hidupnya, termasuk keputusan karir:

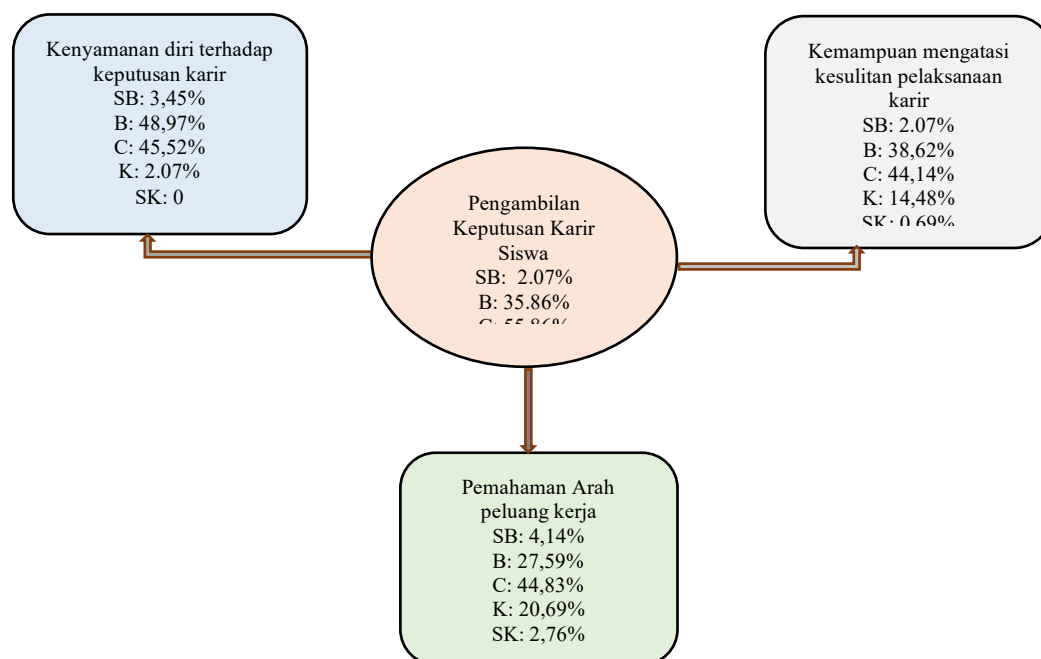
Hasil penelitian tentang pengambilan keputusan karir siswa ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Karir Siswa

No.	Pengambilan Keputusan Karir Siswa	Skor	\bar{X}	SD	% \bar{X}	Ket	
1.	Kenyamanan Diri Keputusan Karir (12)	60	12	40,12	5,80	66,86%	B
2.	Kemampuan Mengatasi Kesulitan Pelaksanaan Karir (9)	45	9	28,54	4,63	63,42%	C
3.	Pemahaman Arah Peluang Kerja (9)	45	9	28,10	5,77	62,45%	C
Keseluruhan		150	30	96,76	16,2%	64,24%	C

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata skor capaian keseluruhan aspek pengambilan keputusan karir adalah 96,76 (62,42%) termasuk kategori cukup. Apabila dilihat dari hasil analisis pada masing-masing aspek pengambilan keputusan karir yaitu rata-rata skor capaian kenyamanan diri terhadap keputusan karir adalah 40,12 (66,86%) termasuk kategori baik, rata-rata skor capaian kemampuan mengatasi kesulitan pelaksanaan karir adalah 28,54 (63,42%) termasuk kategori cukup, rata-rata skor capaian pemahaman arah peluang kerja adalah 28,10 (62,42%) termasuk kategori cukup.

Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir berdasarkan kategori ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari pengambilan keputusan karir siswa pada kategori yang bervariasi. Bagi siswa yang masih memperoleh pengambilan keputusan karir dalam kategori cukup adalah 55,86% dan siswa yang memperoleh pengambilan keputusan karir dalam kategori kurang adalah 6,21%, hal ini menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki pengambilan keputusan karir dengan kategori cukup, sementara itu, faktor dukungan emosional orangtua berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwa ada faktor lain yang menjadi penyebab dari masih rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Maka hal ini menyebabkan masih kurangnya pengetahuan, pemahaman serta wawasan siswa mengenai pengambilan keputusan karir, sehingga siswa belum mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk karir masa depannya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dibutuhkan bantuan dari guru BK/ Konselor dapat memberikan layanan konseling karir yang lebih mendalam, layanan konseling individual yang lebih sering, serta memberikan tes minat dan bakat yang lebih intensif yang dapat membantu siswa memahami diri, mengembangkan keterampilan serta mampu berkomitmen kepada keputusan. Selain itu, layanan informasi tentang karir dapat mendukung siswa dalam pengambilan keputusan karir (Gladding, 2012). Sejalan dengan hal itu, Wandari Satianingsih (2013), mengemukakan bahwa penilaian baik yang didapatkan dari layanan informasi mengenai karir akan mendorong siswa lebih cermat dalam memilih studi lanjutan dan memiliki kemantapan dalam pemilihan satu bidang karir untuk masa depannya.

Temuan penelitian hubungan dukungan emosional orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa ditampilkan pada tabel 3.

Gambar 3. Pengujian Hubungan Variabel X dan Y

		Dukungan Emosional Orangtua	Pengambilan Keputusan Karir Siswa
Dukungan Emosional Orangtua	Pearson	1	.468**
	Correlation		,001
	Sig. (2-tailed)		
	N	145	145
Pengambilan keputusan Karir Siswa	Pearson	.468**	1
	Correlation	,001	
	Sig. (2-tailed)		
	N	145	145

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan tingkat sedang antara variabel dukungan emosional orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,468. Angka ini bermakna bahwa dukungan emosional orangtua termasuk faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor capaian pengambilan keputusan karir siswa sebesar 64,24% termasuk kategori cukup, dan kontribusi dukungan emosional orangtua sebesar 72,67% termasuk kategori tinggi. Sedangkan 27,33% dipengaruhi oleh ekonomi, pemahaman karir, motivasi berprestasi, dukungan teman sebaya dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua sebesar 72,67% termasuk kategori tinggi dan rata-rata skor capaian pengambilan keputusan karir siswa adalah 64,24% termasuk kategori cukup, maka beberapa tindak lanjut yang dapat diberikan oleh guru BK/konselor untuk memelihara dan meningkatkan dukungan emosional orangtua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dimaknai sebagai upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada seorang klien yang mengalami permasalahan agar dapat terentaskan dengan baik dan mengubah individu dari keadaan KES-T (Kehidupan Tidak Efektif Sehari-hari) menjadi KES (kehidupan Efektif Sehari-hari) (Prayitno,2008). Hasil penelitian berimplikasi pada layanan BK yaitu :

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan pemahaman yaitu layanan informasi (Firman, Sugiarto, & Neviyarni, 2021). Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan (Prayitno,2008). Untuk mampu menjalani kehidupan sehari-hari seseorang membutuhkan informasi yang berguna untuk perencanaan di dalam hidupnya di masa depan, termasuk dalam menentukan keputusan karir (Sari, Yusri, & Sukmawati, 2015). Layanan informasi yang diberikan kepada siswa dengan materi tentang karir akan membantu siswa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir serta membantu siswa dalam menyiapkan diri untuk perencanaan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya di masa depan (Afdal,2019). Sejalan dengan hal ini, Taufik & Putriani, L (2023) mengemukakan bahwa konseling karir sangat penting untuk membantu siswa dalam membuat keputusan karir sebagai implementasi konsep diri dalam menjalani kehidupannya. Tujuan dari pemberian layanan informasi adalah menambah pemahaman, pengetahuan serta wawasan individu. Layanan informasi yang dapat diberikan guru BK/konselor yaitu : (1)menyediakan informasi tentang *Trik and Tips* dalam memilih karir, (2) menyediakan informasi tentang Kiat sukses dimasa depan, (3) memberikan akses kepada siswa untuk pemberitahuan lebih lanjut dan meluas seperti buku, brosur, situs web, bahkan program-program online yang membahas mengenai keputusan karir dimasa yang akan datang.

Selanjutnya konseling individual ini bersifat mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli dan spesifik menuju kearah pengentasan masalah (Prayitno, 2017). Setiap individu pasti memiliki masalah yang berbeda-beda, serta tidak ada masalah yang tidak memiliki jalan keluar, maka pemberian layanan konseling individual diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan secara mendalam dan menstrukturkan kembali penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, terutama penilaian mengenai karirnya. Di samping itu, konselor juga dituntut untuk mampu mendengarkan segala curahan klien baik mengenai kekhawatiran, ketakutan serta ketidaktahuan klien mengenai karir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masih terdapat siswa yang masih belum mampu mengambil keputusan karir dengan baik. Oleh karena itu, layanan konseling karir yang dapat diberikan antara lain (1) memberikan sesi konseling individu yang berkenaan dengan karir sehingga diharapkan mampu membantu siswa dalam merumuskan karir dimasa depan, (2) melakukan assessment dan tes evaluasi untuk kecocokan karir siswa yakni menyediakan kesempatan dalam menilai karakteristik masing-masing kepribadian terkait perencanaan karir, (3) berkolaborasi dengan lembaga-lembaga relevan untuk menambah ruang dan kesempatan bagi individu untuk berkolaborasi dengan pihak lainnya.

Conclusion

Berdasarkan temuan pada penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Kuras, Domisili Bukit Kesuma, dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata skor capaian dukungan emosional orangtua adalah 72,67% dan kebanyakan siswa mendapatkan dukungan emosional orangtua yang tinggi, (2) rata-rata skor capaian pengambilan keputusan karir siswa adalah 62,24% dan kebanyakan siswa memperoleh pengambilan keputusan karir yang cukup, (3) terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat sedang antara kedua variabel.

Acknowledgment

Kami mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa kontribusi responden penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Terimakasih kepada keluarga besar SMAN 1 Pangkalan Kuras, Domisili Bukit Kesuma yang telah bersedia membantu, membimbing, memberi saran serta dukungan yang telah diberikan, Terimakasih kepada Bapak / Ibu Dosen di Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang telah membimbing, memberi saran dan dukungan yang telah diberikan. Berkat dukungan yang telah diberikan penelitian ini berjalan dengan baik.

References

- Afdal. (2017). *Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 100.
- Alfitrah, R. S., & Taufik, T. (2021). The correlation between self-confidence with career planning at santri pesantren nurul yaqin ambung kapur Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 68-74.
- Fitriza, D., & Taufik, T. (2022). Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga. *Counseling And Humanities Review*, 2(1), 7-12.
- Girianto, A. (2017). Hubungan dukungan sosial keluarga dan keraguan karier siswa SMA dalam pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3, 485-491.
- Gladding S.T (2012). *Konseling : Profesi yang menyeluruh*. Diterjemahkan oleh P.M. Winarno & L. Yuwono. Jakarta : Indeks
- Hasgimianti (2017), Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa yang berlatar belakang budaya melayu dan jawa dalam perspektif gender. *Jurnal perempuan, Agama dan Jender*. Vol.16 (1)
- Jones, L., & Chenery, M. (1980). Multiple subtypes among vocationally undecided college students: A model and assessment instrument. *Journal of Counseling Psychology* 27: 469-477
- Millenia, M., & Taufik, T. (2023). Hubungan Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa Hasil Belajar Rendah. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 13
- Prayitno & Erman Amti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.
- Suri, Gusni Dian, Afdal Afdal, Mutia Afrida, Azmatul Khairiah Sari, Rezki Hariko, Miftahul Fikri, Rima Pratiwi Fadli, and Azahra Hardi Cusinia. "Bagaimana kekerasan dalam rumah tangga berefek pada kondisi psikologis anak?: analisis pendahuluan intervensi pendidikan." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 1072-1078.
- Sari, M. N., Yusri, & Sukmawati, I. (2015). Faktor Penyebab Perceraian dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Pendidikan*. 3(1), 16-21.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran Penting Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 60-66.
- Syukur, Y., & Sukma, D. (2024). Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Studi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1124-1127.
- Taufik & Putriani, L. "Pendekatan dalam Konseling." *Sukoharjo: Tahta Media Group* (2023).
- Wandari, L.E.N. & Satianingsih. (2013). Hubungan Persepsi Layanan Informasi Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas Yayasan LPIM Walisongo Gempol. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*.
- Yanti, P. E., Agustina, L. F., & Kes, M. (2022). Gambaran psikososial anak korban kekerasan dalam rumah tangga. 2(1), 43-57